

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Upaya Dalam rangka memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan masyarakat, kesehatan merupakan rangkaian kegiatan yang diselenggarakan secara terpadu, terpadu, dan berkesinambungan. (Murtako, 2016). Peningkatan kesehatan Salah satu capaian untuk kesehatan lingkungan adalah terciptanya ruang publik yang memenuhi standar kesehatan. Salah satu tempat umum yang harus diperhatikan kesehatannya adalah Pondok Pesantren. Menurut laporan kementerian agama jumlah pondok pesantren di Indonesia 26,975. Meskipun pesantren yang baik akan meningkatkan estetikanya, kondisi kesehatan lingkungan yang buruk menyumbang hampir 80% penyakit yang terjadi di pesantren. (Kemenkes RI , 2013)

Sesuai dengan hukum Negara Republik Indonesia, Pesantren adalah organisasi berbasis masyarakat yang mengedepankan ajaran Islam, sifat rahmatan lil', serta menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Akhlak mulia ini tercermin dalam sikap rendah hati. Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. (Fatriyawan, 2021). Di sebagian besar pesantren, santri dari berbagai belahan dunia berkumpul di sana untuk belajar dan belajar bersama. Mereka mungkin memiliki cara yang berbeda untuk menjaga kebersihan lingkungan mereka, meningkatkan kemungkinan penyebaran penyakit di sana.

Pondok pesantren juga rawan terjadinya penyakit skabies yang sering dialami oleh santri. Kudis disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei*, tungau (kutu atau tungau) dari filum arthoroda, kelas aracnida, dan superfamili *Sarcoptes*. *Scabiei*, yang menyebabkan gatal dan kerusakan pada kulit pasien dengan menggali lubang di epidermis, adalah parasit yang

menyebabkan kulit gangguan. Penyakit skabies dapat ditularkan melalui lingkungan scabies adalah penyakit yang mempengaruhi kebersihan pribadi; prevalensinya meningkat sebagai akibat dari kondisi lingkungan yang buruk. (Aminah et al., 2015).

Scabies dapat dengan mudah menyebar melalui kontak langsung atau tidak langsung dengan individu yang terinfeksi. Air, sisir yang mengandung tungau *Sarcoptes*, bantal, seprai, handuk, dan pakaian juga dapat menyebarkannya. Scabies, yang sering dikaitkan dengan penyakit anak-anak pondok, dapat menyebabkan gatal-gatal di area kulit. Kulit seperti selangkangan, sela-sela jari, dan siku. Dalam masyarakat yang tinggal bersama, kudis dapat dengan mudah menyebar, sehingga pengobatan harus dilakukan secara bersamaan. (Ditjenpas, 2015).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 menyatakan bahwa angka kejadian penyakit skabies terjadi sebanyak 200 juta orang. Selain itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengungkapkan pada tahun 2016 bahwa prevalensi penyakit skabies di Indonesia yang menempati urutan ke-12 penyakit yang sering terjadi cukup tinggi yaitu sebesar 4,60 persen atau 12,6 juta dari populasi 261 juta. (Sunarjo M & Hidayah I, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunah Kumpang Kabupaten Riau (Ramayanda Gusni¹, Ridwan Manda Putra², Bayhakki, 2021), kebersihan diri santri yang kurang menjadi salah satu penyebab penyakit scabies. Di sisi lain, seseorang dengan kebersihan pribadi yang baik tidak akan tertular penyakit scabies.

Menurut penelitian (Hayu Afienna, 2018), prevalensi skabies di Pondok Pesantren Marifatul Ulum Brigin Kabupaten Ngawi berkorelasi dengan personal hygiene dan sanitasi lingkungan. Variabel kepadatan hunian, luas ventilasi, dan personal hygiene dapat disimpulkan menjadi faktor risiko penyakit skabies.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putra Al Iman putra Dusun Ngambakan desa Bangunrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo Jawa Timur pada tanggal 9 juli 2022 jumlah santri putra sebanyak 250. Dari data tersebut santri pernah mengalami kejadian penyakit skabies sebanyak 20 orang (8 %) . Dan lainnya mengalami menderita penyakit lain seperti diare, dbd , maag , flu dan lain sebagainya. Penuturan dari pengurus pondok bahwa penyakit skabies atau kudis yang menyerang para santri hanya terjadi musiman saja , biasanya terjadi pada saat musim pergantian cuaca dari musim kemarau memasuki musim penghujan saja .

Sumur bor menyediakan air bersih untuk fasilitas. Ada dua saluran di saluran pembuangan: saluran pembuangan dari tangki saptic yang mengalir di dekat sawah dan dapat mencemari air atau menyebarkan penyakit; juga digunakan untuk kegiatan Santri seperti mencuci mandi. Didalam halaman pondok masih ada sampah seperti dedaunan dan sampah plastik, terkadang santri juga membuang bungkus plastik begitu saja sehingga sampah tadi terbang dan masuk ke area sawah penduduk karena memang area pondok dekat sawah penduduk. sudah ada tempat sampah di setiap titik memang sudah ke air namun ada beberapa tempat sampah yang tidak memiliki tutup. Untuk area pembuangan sampah akhir atau penampungan sampah terdapat dibelakang pondok pesantren yang masih banyak yang berserakan dan masih belum tertata dengan baik. Kamar mandi yang tersedia sebanyak 21 dan jamban / wc sebanyak 16 untuk 250 santri dalam penggunaannya santri harus mengantri secara tertib dan bergantian .

Ada tempat wudhu santri yang dibawahnya terdapat sampah plastik sehingga menjadi kurang menjaga kebersihan, untuk kamar tidur para santri terdapat dilantai 2 dengan kondisi yang masih layak bersih setiap santri disediakan lemari untuk menyimpan baju, untuk kamar santri dihuni 35 – 37 santri dengan ukuran kamar kurang lebih 9 x 8 meter .

dibagian penjemuran pakaian masih kurang rapi penataanya masih banyak pakaian yang dijemur sembarangan .

Latar belakang dan penelitian pendahuluan di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Desa Bangunrejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo menunjukkan bahwa perbaikan khusus skabies diperlukan di beberapa bidang.Serta mengajak pengurus dan seluruh santri pondok pesantren dapat menjaga sanitasi agar lebih dijaga agar tidak menimbulkan penyakit berbasis lingkungan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan latar belakang tersebut.dengan judul “ **Potensi Personal Hygiene, Perilaku, Sanitasi Dasar Sebagai Penyebab Penyakit Skabies Dipondok Pesantren Al – Iman Putra Desa Bangunrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo Tahun 2022**”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas maka dilakukan identifikasi masalah

1. Terjadinya khusus penyakit skabies dipondok pesantren.
2. Kurang diperhatikanya sanitasi pondok pesantren.
3. Personal hygiene perseorangan yang masih buruk.
4. Pengelolaan sampah yang belum dilakukan dengan baik (sampah yang ada di tempat pembuangan akhir masih berserakan).
5. Kurangnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat .
6. Sarana pembuangan air limbah yang dekat dengan sawah sehingga memungkinkan terjadinya pencemaran tanah .
7. Kurangnya pengetahuan santri mengenai menjaga kebersihan diri sendiri

C. Pembatasan masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada personal hygiene,perilaku dan sanitasi pondok sebagai penyebab penyakit skabies dipondok Pesantren

Al – Iman Putra desa Bangunrejo kecamatan Sukorejo kabupaten Ponorogo

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas maka rumusan masalahnya adalah : “ Apakah personal hygiene, perilaku , dan sanitasi dasar sebagai penyebab penyakit skabies dipondok Pesantren Al – Iman Putra desa Bangunrejo kecamatan Sukorejo kabupaten Ponorogo ? ”

E. Tujuan

1.Tujuan Umum

Mengetahui faktor personal hygiene , perilaku , sanitasi dasar sebagai penyebab penyakit skabies dipondok Pesantren Al Iman Putra Desa Bangunrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo Tahun 2022 .

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai personal hygiene dipondok pesantren Al- Iman Putra
- b. Menilai perilaku santri dipondok pesantren mengenai penyakit skabies
- c. Manilai sanitasi dasar dipondok pesantren Al- Iman Putra
- d. Menghitung prevalensi skabies yang ada dipondok pesantren Al- Iman Putra
- e. Menganalisis personal hygiene dipondok pesantren Al Iman Putra terkait dengan penyakit skabies
- f. Menganalisis perilaku santri dipondok pesantren Al- Iman Putra terkait dengan penyakit skabies
- g. Menganalisis sanitasi dasar dipondok pesantren Al – Iman Putra

F. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Penerapan ilmu yang dipelajari diperkuliahan dan sebagai penambah pengetahuan serta wawasan tentang personal hygiene , perilaku , sanitasi dasar terhadap penyakit skabies Dipondok Pesantren Al – Iman Putra Didesa Bangunrejo Kec. Sukorejo Kab, Ponorogo Tahun 2022

2. Bagi pondok

Untuk menambah pengetahuan santri dan seluruh lingkungan pondok tentang penyakit skabies dan untuk menjaga sanitasi pondok , merubah kebiasaan buruk para santri serta dapat menerapkan personal higiene yang baik

3. Bagi peneliti lain

Sebagai sumber kajian untuk penelitian berikutnya